

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akuntansi identik dengan sebuah informasi. Informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan fokus utama untuk semua pihak. Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi tentang kondisi sebuah perusahaan. Melalui laporan keuangan, akuntansi berusaha untuk menyederhanakan *financial* perusahaan dari semua kegiatan operasional, kemudian didokumentasikan dan dibagikan kepada pihak-pihak yang merasa berkepentingan dengan dokumen tersebut.

Akuntansi menerjemahkan pelaporan yang akan menghasilkan *true value* didalam kualitas fundamental. Kualitas fundamental pada akuntansi harus memenuhi beberapa karakteristik yaitu angka dan deskripsi yang cocok dengan sebenarnya. Selain itu, juga akan dikaitkan dengan kualitas tambahan yang harus dipenuhi yaitu dapat dibandingkan, diverifikasi, dan juga dipahami. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menyajikan informasi kinerja perusahaan selama satu periode sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Berkaitan dengan *true value* tersebut, maka terdapat penerapan yang dinamakan konservatisme akuntansi.

Konservatisme adalah sebuah prinsip kehati-hatian dimana perusahaan mengakui kewajiban dan beban sesegera mungkin meskipun hasilnya

terdapat ketidakpastian, namun hanya mengakui aset dan pendapatan setelah yakin akan diterima (Andreas dkk, 2017). Konsep ini berarti beban diakui lebih cepat daripada pendapatan yang diakui lebih lambat, sehingga nantinya *net income* akan terlihat lebih rendah. Prinsip konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan perusahaan lebih pesimistik yang akan mengurangi sikap optimisme dari semua pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut (Belkaoui dan Riahi. 2011:288).

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang handal dan relevan (Belkaoui dan Riahi.2011:288). Prinsip konservatisme ini mempengaruhi penilaian dalam akuntansi keuangan. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada ketidakpastian ekonomi di masa mendatang sehingga diperlukan prinsip kehati-hatian dalam menentukan jumlah laba (Noviantari dan Ratnadi, 2015).

Konservatisme telah digunakan ketika adanya ketidakpastian dalam lingkungan perusahaan. Selain itu, konservatisme juga dapat melindungi kreditor terhadap distribusi yang tidak sah atas aktiva perusahaan serta manajer dan pemilik yang terlalu memiliki sikap optimisnya. Saat ini, konservatisme dipandang sebagai pedoman untuk diikuti dalam situasi perusahaan yang luar biasa, bukan untuk aturan umum yang harus diterapkan dalam semua situasi dan kondisi perusahaan (Belkaoui dan Riahi. 2011:289).

Konservatisme menjadi isu penting karena adanya beberapa perusahaan praktek yaitu perusahaan PT Garuda Indonesia (GIAA) tahun 2018. PT Garuda Indonesia (GIAA) melakukan manipulasi laporan keuangan. GIAA menyatakan bahwa laba bersihnya sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut melambung dalam pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Manipulasi tersebut terjadi pada pendapatan PT Garuda Indonesia dari PT Mahata Aero Teknologi diakui sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang tersebut masih dalam bentuk piutang, namun diakui GIAA masuk dalam pendapatan (<https://finance.detik.com/>).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena dan reseacrh gap dari hasil penelitian sebelumnya dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan konservatisme akuntansi, antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *growth opportunities*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun *net income* (Susanto dan Ramadhani, 2016). Terdapat dua kategori dalam ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Menurut Susanto dan Ramadhani (2016), perbandingan besar kecilnya ukuran perusahaan ditunjukkan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan

tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka akan membuat ukuran perusahaan tersebut menjadi besar pula. Manajemen perusahaan akan membutuhkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun pelaporan keuangan karena perusahaan besar lebih sensitif dengan adanya biaya pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi sesuai dengan penelitian dari Susanto dan Ramdhani (2016), Arsita (2019), Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *size* yang besar, akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Lain halnya dengan penelitian Utama (2018) dan Verawaty dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Leverage merupakan suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan utang jangka panjangnya serta memiliki peran penting pada pendanaan utang perusahaan (Brigham and Houston, 2014:140). Menurut penelitian Arsita (2019), Sulastri dan Yane Devi (2018), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena *leverage* yang tinggi akan menjadi ancaman bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan sulit melepas beban tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang akan diambil. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang

berintegritas dan perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman agar mendapatkan utang jangka panjang dari pemberi pinjaman.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode (Sulaeman, 2019). Pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bertambah menjadi lebih baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme karena profitabilitas digunakan sebagai bagian dari manajemen laba untuk mengatur dalam perataan laba agar tidak memiliki fluktuasi yang tinggi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return Of Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (Brigham dan Houston. 2014:90). Semakin tinggi ROE, maka jumlah laba ditahan akan semakin banyak dan juga menyebabkan peningkatan adanya konservatisme akuntansi (Savitri, 2016). Berdasarkan penelitian Verawaty dkk (2017) dan Andreas dkk (2017) bahwa profitabilitas dengan *Return Of Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Growth opportunities adalah kemampuan perusahaan yang dilakukan untuk terus tumbuh dan berkembang (Septian, 2014). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa

yang akan datang. Besarnya dana yang dibutuhkan membuat manajer juga menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Semakin besar kesempatan perusahaan untuk tumbuh, semakin besar pula dana yang dibutuhkan. Menurut penelitian Fatmariansi (2013), Ursula dan Adhivina (2018) bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme karena peluang yang tumbuh pada perusahaan akan tercermin dalam tingginya laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septian (2014) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak signifikan pada tingkat konservatisme akuntansi karena tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pertumbuhan perusahaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa research gap terhadap rasio tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *growth opportunities* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang diatas, bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian pada pelaporan keuangan perusahaan.

Penerapan konservatisme akuntansi diperlukan untuk memprediksi dan mengestimasi nilai laporan keuangan dimasa yang akan datang. Konservatisme akuntansi diduga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *growth opportunities*, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunities* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal :

1. Obyek penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur dengan data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia seperti IDX statistic.
2. Tahun penelitian yang digunakan hanya 3 tahun yaitu dari 2016 sampai 2018.
3. Variabel independen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *growth opportunities*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan konservatisme akuntansi, serta sebagai pengembangan ilmu secara teoritis selama perkuliahan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya tentang

konservatisme akuntansi serta digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tingkat konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tidak melakukan kesalahan.

b. Bagi manajemen perusahaan

Dapat memberikan informasi untuk bahan pertimbangan pada perusahaan dalam melakukan pencatatan metode akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.